

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN KEPALA RUMAH TANGGA MISKIN PADA SEKTOR INFORMAL DI KECAMATAN ABIANSEMAL KABUPATEN BADUNG

**I Gede Didiek Russicaria. W.
I Ketut Djayastra**

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana

ABSTRAK

Masalah kemiskinan merupakan tantangan pembangunan utama di Negara-negara dunia termasuk Indonesia. Hasil penurunan derajat kemiskinan yang dilakukan selama tiga dekade di Indonesia ternyata masih rentan dengan perubahan kondisi ekonomi politik, konflik sosial dan bencana alam yang terjadi. Kabupaten Badung merupakan kabupaten dengan PAD terbesar di Provinsi Bali tetapi memiliki jumlah pengangguran yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh umur kepala rumah tangga, tingkat pendidikan, jam kerja, jumlah tanggungan keluarga secara bersama-sama dan parsial terhadap pendapatan kepala rumah tangga yang bekerja di sektor informal di Kecamatan Abiansemal, Badung. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 81 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur kepala rumah tangga berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan kepala rumah tangga. Tiga variabel lainnya yaitu tingkat pendidikan, jam kerja, dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan kepala rumah tangga miskin pada sektor informal di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.

Katakunci: umur, kepala rumah tangga, tingkat pendidikan, jam kerja, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan

ABSTRACT

Poor issue is main development challenge in the world including is Indonesia. The result of decreasing of poverty level that have been conducted for three decade in Indonesia is still susceptible with politic economic condition change, social conflict and natural disaster. Badung regency is regency have highest income in Bali province but have high unemployment level too. This study aims to find out the effect of the domestic head's age, education level, working hour, family responsibility number, simultaneously and partially toward the domestic head who working at informal sector in the subdistrict of Abiansemal, Badung. Number of sample were 81 respondents. The result showed that domestic head's have positive and significant effect toward domestic head's income, the third others that are education level, working hour, and family responsibility number have positive effect but not significant toward poor domestic head income at informal sector in the subdistrict of Abiansemal of Badung regency.

Keywords: Age, domestic head, education level, working hours, family responsibility number, income,

PENDAHULUAN

Keadaan Perekonomian dewasa ini sangat memprihatinkan. Yang kita ketahui khususnya di Indonesia kini terdapat berbagai permasalahan yang menyangkut mengenai kehidupan bermasyarakat, antara lain masalah kemiskinan, masalah pengangguran, masalah lingkungan hidup. Permasalahan tersebut timbul akibat semakin meningkatnya keadaan ekonomi yang tidak disesuaikan dengan kondisi masyarakat khususnya masyarakat menengah ke bawah. Kemiskinan merupakan suatu masalah besar bagai semua Negara termasuk Indonesia. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya kemiskinan, antara lain kemiskinan bisa dikatakan sebagai kekurangan materi seperti kebutuhan sehari-hari, sandang, pangan, papan maupun sedikitnya lapangan pekerjaan yang menyebabkan pengangguran yang berpengaruh terhadap kemiskinan.

Kondisi rumah tangga miskin di Kecamatan Abiansemal merupakan gambaran tentang rumah tangga miskin di Kabupaten Badung yang sebagian besar mata pencaharian kepala rumah tangga miskin di Kecamatan Abiansemal adalah sebagai petani dan buruh bangunan dimana mata pencaharian tersebut dapat membantu dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga. Masalah kemiskinan merupakan tantangan utama dalam pembangunan di negara-negara dunia termasuk Indonesia. Hasil penurunan derajat kemiskinan yang dilakukan selama tiga dekade di Indonesia ternyata masih rentan dengan perubahan kondisi ekonomi politik, konflik sosial dan bencana alam yang terjadi.

Andre Bayo Ala dalam Arsyad (1999:32), kemiskinan itu bersifat multidimensional. Karena kebutuhan manusia itu bermacam-macam maka kemiskinan pun memiliki banyak aspek. Kemiskinan primer yang berupa miskin akan aset, organisasi sosial, politik, dan pengetahuan serta keterampilan. Sedangkan aspek sekunder yaitu berupa miskin dari jaringan sosial, sumber-sumber keuangan dan informasi, dimensi-dimensi kemiskinan dalam bentuk kekurangan gizi, air, dan tingkat pendidikan yang rendah. Produktivitas penduduk dapat dilihat dari pengalokasian waktu yang mereka miliki untuk melakukan aktivitas – aktivitas sesuai dengan kebutuhan hidup mereka. Seseorang akan mulai bekerja apabila *utility* yang diterimanya lebih besar dari *disutility* yang diterimanya akibat bekerja, pengalokasian produktivitas penduduk lebih banyak untuk bekerja karena dengan bekerja mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka yang semakin hari semakin bertambah. Pengalokasian waktu mereka untuk bekerja adalah didasarkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang mempunyai beban tanggungan dalam keluarga, pendapatan penduduk itu sendiri, dan tingkat pendidikan yang di miliki penduduk tersebut. Waktu untuk bekerja antara penduduk laki – laki berbeda dengan penduduk perempuan.

Menurut Kirana (1995:25), sektor informal ditandai oleh beberapa karakteristik dimensi – dimensi kemiskinan tersebut saling berkaitan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini berarti bahwa kemajuan dan kemunduran pada salah satu aspek dapat mempengaruhi kemajuan atau kemunduran pada aspek lainnya. Oleh karena itu, masalah kemiskinan ini masih tetap relevan dan penting untuk dikaji dan diupayakan penanggulangannya, kalau tujuan pembangunan nasional yang adil dan merata serta terbentuknya manusia Indonesia seutuhnya yang ingin dicapai. Memasuki tahun 2005, pembangunan di bidang kesejahteraan rakyat di daerah Bali masih menjadi prioritas khususnya upaya penanggulangan kemiskinan, dengan mendorong partisipasi masyarakat seperti tertera dalam rencana strategi, di mana salah satu misinya adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Penelitian ini akan membahas, apakah umur kepala rumah tangga, tingkat pendidikan, jam kerja, jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap pendapatan kepala rumah tangga miskin yang bekerja di sektor informal di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung baik secara bersama-sama maupun secara sendiri-sendiri.

KAJIAN TEORI

1) Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan kepala rumah tangga

- (1) Bekerja pada kepala rumah tangga secara umum adalah pilihan yang tidak selalu karena kekurangan pendapatan, tetapi pada rumah tangga miskin adalah sebuah keharusan bagi kepala rumah tangga miskin yang dituntut agar dapat berperan dalam rumah tangganya dengan mengalokasikan waktu sehingga dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga. Faktor-faktor yang berpengaruh seperti: umur, pendidikan dan jumlah pendapatan kepala rumah tangga. (Harwati,2005)
- (2) Pendidikan merupakan suatu faktor yang sangat penting dalam kehidupan individu, masyarakat, bangsa dan negara karena pendidikan sangat menentukan tingkat kualitas sumber daya manusia. Semakin tinggi tingkat pendidikan

masyarakat, semakin baik kualitas sumber dayanya. Namun kecenderungan yang terjadi, tingkat pendidikan kepala rumah tangga miskin sangat rendah. Sehingga hal ini menyebabkan pendapatan yang diperoleh juga rendah. Untuk mengatasi hal tersebut kepala rumah tangga akan mencurahkan jam kerjanya lebih banyak sehingga pendapatan yang diperoleh akan lebih banyak.

- (3) Bekerja diartikan melakukan suatu kegiatan untuk menghasilkan atau membantu menghasilkan barang atau jasa dengan maksud untuk memperoleh penghasilan berupa uang atau barang dalam kurun waktu tertentu (Mantra, 2003).
- (4) Menurut BPS (2006) bekerja adalah melakukan kegiatan atau suatu pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam (berturut-turut tanpa terputus) dalam sehari. Secara umum jam kerja dapat diartikan sebagai waktu yang dicurahkan untuk bekerja. Jam kerja merupakan jumlah waktu kerja dari seluruh pekerjaan dalam sebulan. Secara umum, dapat diasumsikan bahwa semakin banyak jam kerja yang digunakan berarti pekerjaan yang dilakukan secara produktif.

Disamping faktor tersebut, jenis pekerjaan juga berpengaruh pada pendapatan karena jika pekerjaan yang digeluti oleh kepala rumah tangga tetap, maka pendapatan yang diperoleh tetap, sehingga keluarga tersebut tetap mampu berkonsumsi. Dan jika pekerjaan yang digeluti oleh seseorang kepala rumah tangga tidak tetap, maka pendapatan yang diperoleh pun tidak tetap. Hal tersebut akan mempengaruhi kesejahteraan keluarga tersebut, karena pada keluarga miskin jika tidak mempunyai pendapatan berarti keluarga tersebut harus berhutang untuk berkonsumsi.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kontribusi pendapatan suami jumlah tanggungan, jika jumlah tanggungan banyak maka beban ekonomi keluarga akan semakin berat, sehingga memacu seseorang dalam rumah tangga yang merupakan kejadian riil yang dialami oleh suami. Sifat pekerjaan yang berpengaruh pada pendapatan kepala rumah tangga adalah bersifat tidak tetap (Sudarmini, 2006). Pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima oleh penduduk suatu negara.

2) Hubungan antara umur dan pendapatan kepala rumah tangga

Larasty (2003) menyebutkan bahwa faktor umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi waktu kerja kepala rumah tangga. Dimana faktor umur berpengaruh positif terhadap pendapatan, sampai kekuatan dan daya pekerja kepala rumah tangga akan menurun tingkat pendapatan yang diterima.

Berdasarkan definisi diatas, produktifitas seseorang dalam bekerja sangat dipengaruhi oleh umur, umumnya seseorang yang berada diusia kerja akan mampu menghasilkan lebih banyak dari pada yang ada diluar usia kerja. Umur juga berpengaruh pada tingkat partisipasi kerja (TPK), tingkat TPK meningkat sesuai meningkatnya umur dan menurun kembali menjelang usia pensiun atau usia tua, dan struktur penduduk yang ada di suatu daerah akan berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh penduduk bersangkutan.

3) Hubungan jam kerja dengan pendapatan kepala rumah tangga

Pendapatan bekerja kepala rumah tangga juga dipengaruhi oleh jam kerja dari pekerja. Hartawati (2005), dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan perekonomian dalam rumah tangga. Semakin lama jam kerja, maka semakin banyak hasil yang diterima sehingga kebutuhan keluarga bisa terpenuhi.

Semakin cepat seseorang menyelesaikan tugasnya semakin sedikit waktu yang diperlukan untuk bekerja, dengan sedikit waktu untuk menyelesaikan tugasnya, berarti dapat mengambil pekerjaan yang lain atau menyelesaikan tugasnya yang lain. (Simanjuntak 1998: 27)

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung

Sumber Data

Data Primer diperoleh langsung dari sumbernya oleh peneliti yang dikumpulkan adalah berupa hasil pengamatan atau wawancara terhadap kondisi fisik keluarga, pengamat terhadap keluarga dalam memperoleh pendapatan dan data yang diperoleh langsung dari responden mengenai jumlah pendapatan, umur, jumlah jam kerja, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan. Data Sekunder dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang lain dari luar penelitian sendiri. Data sekunder yang dikumpulkan, antara lain dari kantor BKKBN Provinsi Bali, Kantor Camat Abiansemal dan BPS Provinsi Bali.

Populasi, Sampel, Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah tangga miskin yang ada di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung sebanyak 1.568. Teknik sampling yang digunakan dalam *Propositional Random Sampling*. Hasil penghitungan ini menunjukkan bahwa sampel diambil dalam penelitian ini sebanyak 81 rumah tangga miskin yang ada di Kecamatan Abiansemal

Metode Pengumpulan Data

Penulis menggunakan metode wawancara terstruktur yaitu proses memperoleh data dengan cara memperoleh data dengan cara tanya jawab dan tatap muka langsung antara peneliti dengan sumber data responden. Data yang diperoleh dalam wawancara adalah data mengenai seberapa besar tingkat pendapatan kepala rumah tangga dalam sektor informal di Kecamatan Abiansemal. Dan metode observasi, dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap pendapatan dan partisipasi kinerja kepala rumah tangga.

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh variabel pendapatan, umur kepala rumah tangga, tingkat pendidikan, jam kerja, jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan bekerja kepala rumah tangga di Kecamatan Abiansemal digunakan teknik analisis regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Umur Responden

Dalam bekerja produktifitas seseorang sangat dipengaruhi oleh umur. Secara umum rata – rata umur responden kepala rumah tangga miskin masih berada pada usia kelompok tidak produktif untuk bekerja. Umumnya orang yang berada pada usia kerja akan mampu menghasilkan pendapatan yang lebih banyak dari pada yang ada diluar usia kerja. Struktur umur ini akan berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh penduduk yang bersangkutan. Artinya, secara fisik kepala rumah tangga masih memiliki potensi yang masih besar untuk menghasilkan barang dan jasa. Untuk lebih jelasnya, struktur umur responden dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1 Umur Responden Kepala Rumah Tangga Yang Bekerja Pada Sektor Informal di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.

| No | Umur | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|--------|---------|----------------|----------------|
| 1 | 29 - 34 | 9 | 11,11 |
| 2 | 35 - 40 | 7 | 8,64 |
| 3 | 41 - 46 | 30 | 37,03 |
| 4 | 47 - 52 | 17 | 20,98 |
| 5 | 53 - 58 | 3 | 3,70 |
| 6 | 59 - 64 | 11 | 13,58 |
| 7 | 65 - 70 | 4 | 4,93 |
| Jumlah | | 81 | 100 |

Dapat dilihat dari Tabel 1 kelompok umur responden frekuensi tertinggi adalah umur 41 - 46 tahun sebanyak 30 orang dengan persentase 37,03 persen. Dilihat dari jumlah responden yang diteliti hal tersebut kemungkinan disebabkan pada umur 41-46 tahun termasuk pasca produktif dan lebih cenderung untuk menetap pada pekerjaan tertentu. Sedangkan untuk umur 53 - 58 tahun memiliki frekuensi terendah yaitu sebanyak 3 responden dengan persentase 3,70 persen, hal tersebut kemungkinan disebabkan adanya bantuan dari anggota keluarga (anak-anak) dalam meringankan beban keluarga yang memicu kejenuhan kepala keluarga untuk bekerja.

Tingkat pendidikan responden

Salah satu faktor yang digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk salah satunya adalah pendidikan. Karena dengan tingkat pendidikan yang dicapai seseorang akan dapat menentukan bagaimana seseorang memperoleh pekerjaan dengan imbalan yang tinggi. Pendidikan biasanya berkaitan erat dengan lapangan pekerjaan dan akhirnya berpengaruh terhadap pendapatan kepala rumah tangga.

Tabel 2 Tingkat Pendidikan Responden Kepala Rumah Tangga Miskin di Abiansemal Kabupaten Badung.

| No | Tingkat Pendidikan (Tahun Tamat) | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|--------|----------------------------------|----------------|----------------|
| 1 | 1 - 2 | 11 | 13,58 |
| 2 | 3 - 4 | 6 | 7,41 |
| 3 | 5 - 6 | 1 | 1,24 |
| 4 | 7 - 8 | 15 | 18,52 |
| 5 | 9 - 10 | 43 | 53,08 |
| 6 | 11 - 12 | 5 | 6,17 |
| Jumlah | | 81 | 100 |

Dari Tabel 2 dapat dilihat, bahwa tingkat pendidikan responden yang paling tinggi adalah yang berpendidikan SMP yaitu sebanyak 43 orang atau 53,08 persen dari total responden, sedangkan responden yang tingkat pendidikan paling tinggi yaitu SMA sebanyak 5 orang atau 6,17 persen. Banyaknya tingkat pendidikan responden pada tingkat SMP, disebabkan oleh faktor ekonomi dan sebagian tidak bisa melanjutkan ke jenjang lebih tinggi karena tuntutan keluarga yang mengharuskan mereka untuk menikah pada usia muda.

Pekerjaan Responden

Pekerjaan responden berpengaruh terhadap pendapatan kepala rumah tangga miskin pada sektor informal. Karena semakin rendah posisi dan jenis pekerjaannya maka penghasilan yang diterima juga akan semakin sedikit. Secara rinci dapat disajikan Tabel 3 untuk mengetahui karakteristik responden (kepala rumah tangga miskin) berdasarkan jenis pekerjaannya.

Tabel 3 Jenis Pekerjaan Responden Kepala Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung

| No | Pekerjaan | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|----|--------------------|----------------|----------------|
| 1 | Buruh hewan ternak | 19 | 23,46 |
| 2 | Buruh pasar | 10 | 12,35 |
| 3 | Buruh bangunan | 23 | 28,40 |
| 4 | Petani | 29 | 35,80 |
| | Jumlah | 81 | 100 |

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat dijelaskan bahwa, sebagian besar pekerjaan kepala rumah tangga miskin pada sektor informal di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung sebagai petani yaitu sebanyak 29 orang (35,80 persen). Hal ini mencerminkan masih rendahnya pendapatan petani dan kurangnya campur tangan pemerintah terkait dengan pertanian, baik dari sistem dan perkembangannya.

Jam kerja

Secara umum, jam kerja responden pada Kecamatan Abiansemal tidak berpengaruh terhadap pendapatan yang akan diterima oleh responden karena pada pekerja informal, jam kerja tidak konsisten (tidak tetap dalam satu hari) yang menyebabkan pendapatan responden tidak tetap. Sedangkan pada pekerjaan formal, pendapatan yang diperoleh tidak memperhitungkan lama jam kerjanya, akan tetapi responden mendapatkan penghasilan yang tetap.

Tabel 4 Jumlah Jam Kerja Responden Kepala Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung

| No | Jam Kerja | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|----|-----------|----------------|----------------|
| 1 | 36 – 40 | 5 | 6,17 |
| 2 | 41 – 45 | 9 | 11,11 |
| 3 | 46 – 50 | 4 | 4,94 |
| 4 | 51 – 55 | 2 | 2,47 |
| 5 | 56 – 60 | 19 | 23,46 |
| 6 | 61 – 65 | 24 | 29,63 |
| 7 | 66 – 70 | 18 | 22,22 |
| | Jumlah | 81 | 100 |

Dari Tabel 4, diketahui frekuensi jam kerja responden terbanyak adalah 61– 65 jam/minggu dengan persentase sebesar 29,63 persen dari jumlah responden yang diteliti dengan pekerjaan seperti buruh, petani yang mana tingkat kesulitan kerjanya lebih tinggi sehingga membutuhkan waktu yang cukup banyak dalam penyelesaian pekerjaan tersebut.

Frekuensi jam kerja responden terendah adalah 51 – 55 jam yang berjumlah 2 orang responden dengan persentase sebesar 2,47 persen dari jumlah responden yang diteliti dengan pekerjaan seperti buruh pemberi pakan ternak dan peternak yang mana termasuk pekerjaan ringan sehingga membutuhkan waktu yang lebih sedikit dalam penyelesaian pekerjaan tersebut.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi tinggi rendahnya beban pekerjaan responden, baik dalam mencari nafkah. Berdasarkan hasil penelitian jumlah tanggungan keluarga yang paling banyak adalah 81 orang responden. Jumlah tanggungan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh anggota keluarga yang ada dalam satu dapur dengan responden.

Tabel 5 Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Kepala Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.

| No | Jumlah Tanggungan | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|--------|-------------------|----------------|----------------|
| 1 | ≤ 2 | 13 | 16,05 |
| 2 | 3-4 | 12 | 14,81 |
| 3 | 5-6 | 56 | 69,14 |
| Jumlah | | 81 | 100 |

Dari Tabel 5 diketahui jumlah tanggungan sebanyak 5-6 orang dengan jumlah 56 orang dengan persentase 69,14 persen. Sedangkan terendah adalah 3-4 orang dengan jumlah 12 orang dengan persentase 14,81 persen. Hal ini menunjukkan belum tercapainya tujuan dari program keluarga berencana (KB) dari pemerintah.

Pendapatan Keluarga Responden

Pendapatan keluarga miskin merupakan pendapatan yang dihasilkan seluruh anggota rumah tangga yang bekerja baik laki – laki maupun perempuan yang hidup dalam satu dapur yang sama. Secara umum rata – rata pendapatan responden pada keluarga miskin di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung adalah sebesar perbulan. Apabila diperhitungkan jumlah anggota keluarga dalam rumah tangga diperoleh pendapatan perkapita rumah tangga. Pendapatan responden pada keluarga miskin perkapita di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung adalah sebesar Rp 800.000,- .

Tabel 6 Pendapatan Keluarga Responden di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.

| No | Pendapatan (Rp) | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|--------|-------------------|----------------|----------------|
| 1 | 230.000 – 310.000 | 9 | 11,11 |
| 2 | 320.000 – 400.000 | 5 | 6,17 |
| 3 | 410.000 – 490.000 | 3 | 3,70 |
| 4 | 500.000 – 580.000 | 12 | 14,81 |
| 5 | 590.000 – 670.000 | 29 | 35,80 |
| 6 | 680.000 – 760.000 | 9 | 11,11 |
| 7 | 770.000 – 850.000 | 14 | 17,28 |
| Jumlah | | 81 | 100 |

Dari Tabel 6 diketahui bahwa pendapatan kepala rumah tangga terbanyak adalah Rp 590.000 – Rp 670.000 yaitu sebanyak 29 orang dengan persentase 35,80 persen, sedangkan

pendapatan kepala rumah tangga paling sedikit adalah Rp 410.000 – Rp 490.000 yaitu sebanyak 5 orang dengan persentase 6,17 persen.

Regresi Linier Berganda

Analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh umur (X1), tingkat pendidikan (X2), jam kerja (X3), dan jumlah tanggungan keluarga (X4) terhadap pendapatan kepala rumah tangga miskin pada sektor informal di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \hat{\beta}_0 + \hat{\beta}_1 X_1 + \hat{\beta}_2 X_2 + \hat{\beta}_3 X_3 + \hat{\beta}_4 X_4 + e_i$$

Keterangan :

| | | |
|-----------------|---|--|
| Y | = | Pendapatan Kepala Rumah Tangga Miskin Pada Sektor Informal |
| $\hat{\beta}_0$ | = | Intersep/Konstanta |
| X ₁ | = | Umur |
| X ₂ | = | Tingkat Pendidikan |
| X ₃ | = | Jam Kerja |
| X ₄ | = | Jumlah Tanggungan Keluarga |
| $\hat{\beta}_1$ | = | Koefisien Regresi dari Variabel Umur |
| $\hat{\beta}_2$ | = | Koefisien Regresi dari Variabel Tingkat Pendidikan |
| $\hat{\beta}_3$ | = | Koefisien Regresi dari Variabel Jam Kerja |
| $\hat{\beta}_4$ | = | Koefisien Regresi dari Variabel Jumlah Tanggungan Keluarga |
| e _i | = | Standar Error |

Tabel 7 Rangkuman Hasil Regresi

| Variabel Terikat | Variabel Bebas | Koefisien Regresi | Standar Error | t-hitung | Sig |
|---|---------------------------------|-------------------|---------------|----------|--------|
| Pendapatan Kepala Rumah Tangga Miskin (Y) | Umur (X1) | -4.091,849 | 1.497,649 | -2,732 | 0,008 |
| | Tingkat Pendidikan (X2) | 12.134,532 | 5.460,627 | 2,255 | 0,027 |
| | Jam Kerja (X3) | 3.535,844 | 1.532,638 | 2,307 | 0,024 |
| | Jumlah Tanggungan Keluarga (X4) | 33.663,063 | 11.055,726 | 3,045 | 0,003 |
| Constant | = | 338.071,668 | F- hitung | = | 45,227 |
| R square | = | 0,704 | Sig | = | 0,009 |

Berdasarkan rangkuman hasil analisis data yang terdapat pada Tabel 7 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

| | | | | |
|-----------------|---|--|---|-------------|
| $\hat{\beta}_0$ | = | Intersep/Konstanta | = | 338.071,668 |
| $\hat{\beta}_1$ | = | Koefisien Regresi dari Variabel Umur | = | -4.091,849 |
| $\hat{\beta}_2$ | = | Koefisien Regresi dari Variabel Tingkat Pendidikan | = | 12.134,532 |
| $\hat{\beta}_3$ | = | Koefisien Regresi dari Variabel Jam Kerja | = | 3.535,844 |
| $\hat{\beta}_4$ | = | Koefisien Regresi dari Variabel Jumlah Tanggungan Keluarga | = | 33.663,063 |

Persamaan garis linear berganda menjadi :

- $$\hat{Y} = 338.071,668 - 4.091,849X_1 + 12.134,532X_2 + 3.535,844 X_3 + 33.663,063X_4$$
- $\hat{\beta}_0 = 338.071,668$ artinya pada saat umur, tingkat pendidikan, jam kerja dan jumlah tanggungan keluarga konstan, maka pendapatan kepala rumah tangga miskin pada sektor informal adalah Rp 338.071,668
- $\hat{\beta}_1 = - 4.091,849$, artinya apabila umur bertambah 1 tahun dan variabel lain seperti tingkat pendidikan, jam kerja, dan jumlah tanggungan keluarga dianggap konstan, maka terjadi penurunan pendapatan kepala rumah tangga miskin sebesar Rp 4.091,849.
- $\hat{\beta}_2 = 12.134,532$, artinya apabila tingkat pendidikan meningkat sebanyak 1 tahun sukses, dan variabel lain seperti umur, jam kerja dan jumlah tanggungan keluarga dianggap konstan, maka terjadi peningkatan pendapatan kepala rumah tangga miskin sebanyak Rp 12.134,532.
- $\hat{\beta}_3 = 3.535,844$, artinya jam kerja bertambah satu jam dan variabel lain seperti umur, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga dianggap konstan maka terjadi peningkatan pendapatan kepala rumah tangga miskin sebanyak Rp3.535,844.
- $\hat{\beta}_4 = 33.663,063$, artinya apabila jumlah tanggungan keluarga bertambah 1 orang dan variabel lain seperti umur, tingkat pendidikan, dan jam kerja dianggap konstan, maka terjadi peningkatan pendapatan kepala rumah tangga miskin sebanyak Rp 33.663,063.

Uji Hipotesis 1 menunjukkan bahwa $t_{hitung} (-2,732)$ lebih kecil dari $t_{tabel} (-2,000)$ yang berarti H_0 ditolak. Jadi umur kepala rumah tangga berpengaruh positif namun tidak signifikan (nyata) terhadap pendapatan kepala rumah tangga yang bekerja pada sektor informal di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.

Uji hipotesis 2 menunjukkan bahwa $t_{hitung} (2,255)$ lebih besar dari $t_{tabel} (2,000)$ yang berarti H_0 ditolak. Jadi tingkat pendidikan kepala rumah tangga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan kepala rumah tangga yang bekerja pada sektor informal di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.

Uji hipotesis 3 menunjukkan bahwa $t_{hitung} (2,307)$ lebih besar dari $t_{tabel} (2,000)$ yang berarti H_0 ditolak. Jadi jam kerja kepala rumah tangga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan kepala rumah tangga yang bekerja pada sektor informal di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa umur kepala rumah tangga berpengaruh positif namun tidak signifikan (nyata) terhadap pendapatan kepala rumah tangga yang bekerja pada sektor informal di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung . Tingkat pendidikan kepala rumah tangga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan kepala rumah tangga yang bekerja pada sektor informal di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung . Jam kerja kepala rumah tangga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan kepala rumah tangga yang bekerja pada sektor informal di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung . Jumlah tanggungan keluarga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan kepala rumah tangga yang bekerja pada sektor informal di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.

Saran

Saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut kepala rumah tangga yang bekerja disektor informal di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung sebaiknya dapat membentuk kelompok usaha. Kelompok usaha ini disesuaikan dengan jenis pekerjaan yang dimiliki oleh masing-masing kepala rumah tangga. Harapannya adalah agar pendapatan dapat lebih ditingkatkan. Berbagai keterbatasan yang dimiliki diharapkan juga dapat teratasi.

Keterbatasan yang dimaksud adalah terkait dengan umur, jam kerja dan juga permodalan. Pemerintah baik pada tingkat desa, kecamatan, hingga kabupaten sebaiknya memberikan bantuan untuk lebih meningkatkan pendapatan kepala rumah tangga miskin. Bantuan yang dimaksud adalah pembinaan tentang usaha kecil mandiri. Selain itu sektor permodalan juga diharapkan dapat lebih diperhatikan. Bantuan modal secara bergulir maupun kredit dengan bunga ringan merupakan alternatif yang dapat diberikan pemerintah kepada kepala rumah tangga miskin di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.

Referensi

- Adhi Paramananta, I Wayan. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Perempuan dalam Memberdayakan Ekonomi Rumah Tangga Petani Miskin di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Arsyad lincoln, 1999. *Ekonomi Pembangunan*. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung, 2008. *Badung Dalam Angka 2007*, Badung.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2006. *Bali Dalam Angka 2006*. Denpasar.
- Bapped Provinsi Bali, 2005. *Data Bali Membangun*, Denpasar
- BKKBN dan Kementrian Negara Perempuan, 2005. *Panduan dan Bunga Rampai Bahan Pembelajaran Pengaruh utama Gender*. Kementrian Pemberdayaan Perempuan RI
- Cincin Rahsa Kusuma. 2010. Partisipasi Pekerja Perempuan di Sektor Informal di Desa Darmasaba dan Peranannya Terhadap Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Hall dan Midgley. 2004. *Pembangunan Perekonomian*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogyakarta.
- Harwati, Ni Nyoman. 2005. Beberapa Variabel yang mempengaruhi Pendapatan Perempuan dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Keluarga Miskin Di Kota Denpasar. *Tesis*. Pasca Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Denpasar
- Kantor Camat abiansemal. 2009. *Data Jumlah Rumah Tangga Miskin Kecamatan Anansemal*.
- Kirana C, Kamala dan Sadoko, I. 1995 *Dinamika Sektor Informal di Jakarta*.
- Larasaty, Ni Made Umi, 2003, Analisis Alokasi Waktu Bekerja Wanita Studi Kasus Dua Desa di Kabupaten Badung. *Tesis*. Program Pasca Sarjana Magister Ekonomika Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar.
- Lincoln Arsyia, *Ekonomi Pembangunan, STIE Yogyakarta*.

- Lison I made, (2003), *Efektifitas dan Pengaruh Program Penanggulangan Kemiskinan Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Prasejahtera di Kabupaten Badung*. Mantara. I.B. 2003. *Demografi Umum*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Mubyarto, 1983. *Politik Pertanian dan Pembangunan Pedesaan*, Jakarta: Sinar Harapan.
- Mulyadi, S 2003. *Ekonomi SDM dalam Perspektif Pembangunan Raja Grafindo Persada, Jakarta*.
- Sagung Antari. 2004. Analisis Beberapa Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Perempuan (IRT) Pada keluarga miskin di Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Simanjuntak, P.J. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, Jakarta.
- Sri Rahayu, Ni Nyoman. 2005. Pengaruh Pendidikan dan Jumlah Tanggungan Keluarga terhadap Partisipasi Wanita Bekerja dalam Sektor Informal di Desa Mengwi Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Sukirno Sadono, 2004. *Pengantar Teori Makro Ekonomi Edisi Ketiga*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sumodiningrat. 2002. *Ekonomi Masyarakat*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana
- Swartini, Desak Ketut 2002. Pengaruh Faktor Sosial, Ekonomi dan Demografi terhadap TPAK Wanita di Kecamatan Kuta Kabupaten Badung. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Tadjuddin, Noer Effendi, 1995, *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan* Cetakan II, Yogyakarta PT Tiara Wacana Yogyakarta.
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta : Erlangga.